

**PELAKSANAAN PEMBIASAAN METODE BERNYANYI
ASMAUL HUSNA DALAM MENANAMKAN NILAI
KEIMANANAN ANAK USIA DINI
DI TKIT AKILA DEPOK**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh:

Latifah Isnaenur Rohman

NIM: 21320083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H / 2025 M**

**PELAKSANAAN PEMBIASAAN METODE BERNYANYI
ASMAUL HUSNA DALAM MENANAMKAN NILAI
KEIMANAN ANAK USIA DINI
DI TKIT AKILA DEPOK**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh:

Latifah Isnaenur Rohman

NIM: 21320083

Dosen Pembimbing:

Faza Karimatul Akhlak, MA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H / 2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Pembiasaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Menanamkan Nilai Keimanan Anak Usia Dini Di TKIT Akila Depok*" yang disusun oleh **Latifah Isnaenur Rohman** dengan Nomor Induk Mahasiswa: **21320083** telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosyah.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025

Pembimbing



Faza Karimatul Akhlak, MA

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Pembiasaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Menanamkan Nilai Keimanan Anak Usia Dini Di TKIT Akila Depok*" oleh Latifah Isnaenur Rohman dengan NIM 21320083 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 27 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahida Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Dr. Reksiana M.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Siti Istiqomah M.Pd	Penguji I	
4.	Kurnia Akbar S.S M.Pd	Penguji II	
5.	Faza Karimatul Ahklak, M.A	Pembimbing	

Tangerang Selatan 27 Agustus 2025

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta



PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latifah Isnaenur Rohman

NIM : 21320083

Tempat/Tgl Lahir : Bogor, 12 Februari 2001

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul **“Pelaksanaan Pembiasaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Menanamkan Nilai Keimanan Anak Usia Dini Di TKIT Akila Depok”** adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang telah tercantum. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 31 Juli 2025



Latifah Isnaenur Rohman

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah Tidak Membebani Seseorang melainkan sesuai Dengan
Kesanggupannya... “
(QS Al-Baqarah [2]:286)

“Memulai Dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan Dengan Penuh
Keikhlasan, Dan Menyelesaikan Dengan Penuh Kebahagiaan”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan nikmat, anugerah, pertolongan, serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Pembiasaan metode bernyanyi Asmaul Husna dalam Menanamkan Nilai Keimanan Anak Usia Dini Di TKIT Akila Depok”**

Sholawat beriringan *salam* semoga selalu tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang terang benderang. Semoga tercurahkan juga kepada keluarga, sahabat, dan pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, support dan do'a yang selalu dihaturkan kepada penulis. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang paling tulus kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Prof. Assoc. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengkaji ilmu di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., CPA.
4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta. Dr. Hj. Muthmainnah, M.A
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Dr. Syahidah Rena, M.Ed.

6. Ketua Program Studi Sarjana (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hasanah, M.Pd.
7. Dosen pembimbing skripsi, ibu Faza Karimatul Akhlak M.A yang telah sabar memberikan nasehat, arahan, kritisik, dan saran kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Swt., selalu menjaga, memberikan rahmat dan kasih sayang kepada Ibu serta keluarga.
8. Seluruh Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta khusunya Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing, memberikan ilmu dan contoh yang baik selama proses perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan-Nya.
9. Seluruh Staf Akademik Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, karena telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh instruktur tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta terutama Ibu Azizah Burhan M.A yang telah menyimak hafalan, memperbaiki bacaan, dan menyampaikan ilmu dengan sabar, ikhlas dan tulus, semoga ilmu yang diberikan dapat penulis amalkan dengan baik.
11. Kepala perpustakaan beserta para staf yang bertugas, yang telah menyediakan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dalam mencari sumber dan menulis skripsi.
12. Kepada seluruh keluarga besar sekolah TKIT Akila yang telah membantu penulis dalam proses penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Kepada kedua orangtua, ayahku M. Ilman dan Almh. Ibu siti Rohmah serta nenek tercinta Umi Hjh. Nyai dan kake saya BP. Raman yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, support dan do'a.

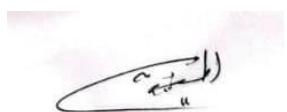
Terimakasih atas semua perjuangan Ayah nenek, dan kakek semoga Allah Swt., selalu memberikan kesehatan dan panjang umur. Dengan do'a kalian menjadi sayap pelindung dimanapun berada.

14. Kepada Keluarga tercinta, yang selalu memberikan support dan do'a kepada penulis. Semoga sehat dan berkah selalu.
15. Teruntuk Sahabatku Siti Aminah, syalsya Annisa Hakim , Nurul Kamalia sofi, terimakasih telah hadir dikehidupanku untuk berbagi pembelajaran dan pengalaman yang berharga. Kebersamaan kalian merupakan bagian penting dalam perjalanan ini.
16. Kepada seorang yang namanya tidak bisa penulis sebut, terimakasih telah memberikan suport, pengorbanan dan menemani setiap kata yang penulis tuangkan kedalam skripsi ini. Semoga selalu sehat dan dalam lindungan Nya. Semoga Allah Swt., Semoga segala niat baik Allah Swt Ridhoi.
17. Kepada teman seperjuangan PIAUD angkatan 2021 yang telah berjuang bersama dari semester I hingga selesai, semoga kita dapat bertemu, serta berkumpul kembali dalam keadaan sehat, sukses dan bahagia dimasa depan nanti.

Penulis menyadari banyak ketidak sempurnaan dalam skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik penulis dan pembaca.

Tangerang Selatan, 31 Juli 2025

Penulis



Latifah Isnaenur Rohman

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penulisan dengan mengganti satu huruf abjad dengan huruf abjad lainnya. Dalam karya penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada SKB Menteri Agama RI. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tumggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengam titik di bawah)
ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ť	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
هـ	Hamzah	'	Apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap Karena **Tasydid ditulis rangkap**:

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	<i>Muta 'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'Iddah</i>

3. **Tā' marbūtah di Akhir Kata**

a. Bila dimatikan, ditulis h:

حِكْمَة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جِزِيَّة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila **Tā' marbūtah** diikuri dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

c. Bila **Tā' marbūtah** hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dhammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

ó	Fathah	Ditulis	A
ø	Kasrah	Ditulis	I
ö	Dhammah	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah+alif</i>	Ditulis	Ā
	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2.	<i>Fathah + ya'mati</i>	Ditulis	Ā
	تنسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya'mati</i>	Ditulis	Ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū

	فروض	Ditulis	Furūd
--	------	---------	-------

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	يَنْكَمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أَنْتَمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أُعْدَتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَئِنْ شَكْرَتْم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiah

السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>żawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Tinjauan Pustaka.....	12
f. Sistematika Penulisan.....	22
BAB II KAJIAN TEORI	25
A. Pembiasaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna.....	25

1. Pembiasaan.....	25
2. Metode Bernyanyi	31
3. Asmaul Husna	37
B. Nilai Keimanan Anak Usia Dini	52
1. Nilai Keimanan	52
2. Anak Usia Dini	62
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Jenis Penelitian	65
B. Pendekatan Penelitian	66
C. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	67
D. Siklus Penelitian	67
E. Sumber Data	68
F. Teknik Pengumpulan Data.....	69
G. Teknik Analisis Data	73
H. Pedoman Observasi.....	75
I. Pedoman Wawancara.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN	81
A. Gambaran Umum TKIT Akila Depok	81
B. Hasil Analisis Pelaksanaan Pembiasaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam menanamkan nilai keimanan anak usia dini	85
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Bacaan Asmaul Husna	44
Tabel 2. 2 Aspek Nilai Agama dan Moral Usia 5-6 Tahun.....	60
Tabel 3. 1 Siklus Penelitian.....	67
Tabel 3. 2 Instrumen Wawancara	71
Tabel 3. 3 Pedoman Observasi	75
Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara	76
Tabel 4. 1 Profil Sekolah TKIT Akilah Depok.....	82
Tabel 4. 2 Data Guru dan Karyawan	83
Tabel 4. 3 Jumlah Siswa dan Siswi TKIT Akilah Depok	83
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana TKIT Akilah Depok	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Tampak Muka TKIT Akilah Depok	86
Gambar 4. 2 Evaluasi Hasil Kegiatan	90
Gambar 4. 3 Mewarnai Asmaul Husna.....	93
Gambar 4. 4 Kegiatan Membaca Do'a Bersama.....	100

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Transkip Wawancara dengan kepala sekolah	116
Lampiran 2 : Transkip Wawancara Dengan Wali kelas B	119
Lampiran 3 : Surat Izin permohonan penelitian	122
Lampiran 4 : Surat keterangan Penelitian	123
Lampiran 5 : Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme	124
Lampiran 6 : Dokumentasi Foto.....	126

ABSTRAK

Latifah Isnaenur Rohman, NIM 21320083, Judul Skripsi “Pelaksanaan Pembiasaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna Dalam Meningkatkan Nilai Keimanan Anak Usia Dini di TKIT Akila Depok” Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta, 2025.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya pembiasaan nilai-nilai religius sejak usia dini, khususnya melalui kegiatan harian di TKIT Akila Depok. Salah satu pembiasaan yang diterapkan adalah pengenalan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi, yang rutin dilakukan dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya memperkenalkan anak pada nama-nama Allah, tetapi juga membantu menumbuhkan rasa cinta kepada Tuhan, memperkuat pemahaman tentang sifat-sifat-Nya, dan mendorong munculnya perilaku religius dalam keseharian anak.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 3 informan, yaitu: Kepala Sekolah dan 2 Guru kelas Tk B, TKIT Akila Depok. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data selanjutnya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini berupa pembiasaan bernyanyi Asmaul Husna di TKIT Akila Depok terbukti sebagai metode yang menyenangkan dan efektif dalam menanamkan nilai keimanan kepada Allah SWT pada anak usia dini. Melalui lagu yang ceria dan diulang secara rutin, anak-anak lebih mudah mengenal, menghafal, dan memahami makna Asmaul Husna, yang turut membentuk sikap positif seperti kejujuran, kasih sayang, dan kesabaran. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten setiap hari dan diperkuat dengan aktivitas penunjang seperti mewarnai dan doa bersama. Selain mendekatkan anak pada nilai-nilai spiritual, metode ini juga melatih keterampilan motorik, kerja sama, dan kreativitas. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kebiasaan baik sejak dini, sehingga memberikan dampak positif dalam pembentukan fondasi keimanan dan akhlak mulia anak.

Kata kunci: pembiasaan, metode bernyanyi, Asmaul Husna, nilai keimanan, anak usia dini

ABSTRACT

Latifah Isnaenur Rohman, Student ID Number 21320083, Thesis Title: “The Implementation of the Asmaul Husna Singing Method in Enhancing the Faith Values of Early Childhood Children at TKIT Akila Depok” Early Childhood Islamic Education Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah, Institute of Quranic Sciences (IIQ) Jakarta, 2025.

The background of this research is based on the importance of instilling religious values from an early age, particularly through daily activities at TKIT Akila Depok. One of the routines implemented is the introduction of *Asmaul Husna* through singing, which is regularly practiced during learning sessions. This activity not only familiarizes children with the names of Allah but also helps foster a love for God, strengthen their understanding of His attributes, and encourage the development of religious behavior in their daily lives.

This research is descriptive qualitative research, with data collection using observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of three informants, namely: the principal and two teachers of TK B, TKIT Akila Depok. The data analysis technique used is data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that singing *Asmaul Husna* songs at TKIT Akila Depok is an enjoyable and effective method of instilling faith in Allah SWT in young children. Through cheerful songs that are repeated regularly, children find it easier to recognize, memorize, and understand the meaning of *Asmaul Husna*, which helps shape positive attitudes such as honesty, compassion, and patience. This activity is conducted consistently every day and reinforced with supporting activities such as coloring and group prayers. In addition to bringing children closer to spiritual values, this method also develops motor skills, cooperation, and creativity. This approach does not only focus on cognitive aspects but also shapes character and good habits from an early age, thereby having a positive impact on the formation of a strong foundation of faith and noble character in children.

Keywords: habituation, singing method, *Asmaul Husna*, faith values, early childhood

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak Usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini disebut dengan *golden age* (masa keemasan) yang dimana otak anak mengalami perkembangan sepanjang sejarah kehidupannya, karenanya pada masa ini merupakan saat yang tepat untuk mengembangkan segala potensi dan kecerdasan anak yang akan berpengaruh pada masa depan anak tersebut. Dalam hal ini orangtua dan pendidik berperan penting dalam tumbuh kembang anak. Apabila orangtua dan pendidik memberikan stimulasi pada aspek perkembangannya, maka anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahap perkembangannya.¹

Menurut Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Selanjutnya pada pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. PAUD pada jalur nonformal dapat berupa Kelompok Bermain

¹ Rosyid Ridho, Markhamah, & Darsinah. “Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (paud) di kb “cerdas” kecamatan sukorejo kabupaten Kendal.” *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16.02, (2020): h. 59–69.

(KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau satuan bentuk PAUD lain yang sederajat.²

Hadits dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Imam Muslim menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا
يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

” *Dari Abu Hurairah r.a Nabi Muhammad SAW Bersabda : “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah” (H.R Bukhari)*

Salah satu tantangan utama dalam pendidikan anak usia dini adalah masih lemahnya kualitas proses pembelajaran, yang bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kompetensi guru, metode pengajaran, serta media yang digunakan. Banyak pendidik PAUD yang belum memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini, sehingga pendekatan pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) sebenarnya baik jika diterapkan secara tepat, namun akan lebih optimal jika diimbangi dengan pemenuhan kebutuhan dasar anak, seperti kegiatan bermain. Oleh karena itu, metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan usia, tahapan perkembangan, kebutuhan, serta minat dan bakat anak.

Strategi pembelajaran merupakan segala usaha yang dilakukan guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bertujuan agar mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam kegiatan belajar guru harus

² Kemendikbud, “ *Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia* “ No.20 (2003)

mengembangkan seluruh potensi, kecerdasan dan aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak didik. setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, begitupun dengan perkembangannya, anak akan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya masing masing.³

Pembiasaan adalah salah satu metode untuk menstimulasi spiritual anak, setiap anak akan merekam segala sesuatu berulang terjadi di lingkungannya dan itu akan menjadikan sebuah proses pemahaman. Kegiatan pembelajaran sehari hari di pendidikan anak usia dini tidak luput dari pembiasaan yang bersifat spiritual, seperti mengucapkan salam ketika masuk kelas, hormat kepada guru, menyayangi sesama teman, membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca surat surat pendek, membaca hadits nabi, praktek ibadah, menjaga kebersihan dan salah satu penanaman akidah di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu dengan mengenalkan Asmaul husna atau Nama-nama Allah yang baik.

Metode pembelajaran yang sering digunakan pada jenjang pendidikan anak usia dini adalah metode bermain, metode bercerita dan metode bernyanyi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pendidikan anak usia dini tidak terlepas dari kegiatan bernyanyi, sebab dengan bernyanyi akan membuat anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi anak terbiasa untuk mengucapkan dan mengungkapkan kalimat melalui syair-syair dalam nyanyian dan mudah dipahami oleh anak.

Kegiatan bernyanyi juga dapat membuat suasana belajar menjadi riang dan gembira. sehingga perkembangan anak dapat berjalan secara lebih optimal. Menyanyikan lagu atau mendengarkan musik pada saat bermain dapat memperkuat sel-sel otak dan dapat mengarahkan pada

³ Nuraeni. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2.2, (2019) h. 143. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>

pembentukan jalur-jalur ikatan baru di dalam otak. Kegiatan bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang digemari oleh anak-anak. Hampir semua anak menikmati lagu atau nyanyian yang didengarkan, terlebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak seusianya dengan nyanyian yang ceria, dan diikuti gerakan tubuh yang sederhana. Menyanyi merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair. Syair yang digunakan pun disesuaikan dengan materi pembelajaran yang diberikan kepada anak. Salah satunya untuk kemampuan mengingat atau menghafal asmaul husna.

Metode bernyanyi juga merupakan salah satu cara mencapai pendidikan dalam Islam, salah satunya adalah menanamkan keimanan pada anak. Media terpenting dalam mengajarkan keimanan yang benar kepada anak adalah menyampaikan keyakinan tauhid seperti beriman kepada Allah, malaikat-malaikat Nya, beriman kepada takdir, dan pentingnya mencintai Allah dan Rasul Nya.

Metode bernyanyi merupakan metode alternatif dari sekian banyak metode yang dapat digunakan, oleh karena itu dalam meningkatkan hafalan Asmaul Husna anak, metode nyanyian merupakan metode yang sangat efektif untuk digunakan karena anak akan merasa senang dan tidak bosan saat menghafalnya namun anak akan lebih tertarik dan akan lebih cepat dalam menghafalnya. Bernyanyi bagi anak dapat berperan sebagai wahana yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan. Selain itu bernyanyi juga dapat menyebutkan atau mengucapkan terutama untuk mengenalkan panca indranya. Sehingga perkembangan Anak bisa berlangsung dengan baik, menyanyi juga dapat mengembangkan aspek sosial. Bermain sambil bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat

popular dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari. Dengan metode bernyanyi dapat memudahkan dalam menyampaikan materi pembelajaran pada anak usia dini.⁴

Dalam hal ini berupa materi pembelajaran untuk mengenal Asmaul Husna. Dengan bernyanyi, anak diajak mengekspresikan kondisi fisikisnya secara bebas dan menyenangkan. Bernyanyi merupakan aktifitas yang disukai oleh anak-anak dan anak pun lebih cepat merespon materi pelajaran melalui syair lagu yang dinyanyikannya. Dan anak yang mempunyai minat untuk belajar sambil bernyanyi dapat termotivasi untuk belajar.

Asmaul husna merupakan nama nama Allah yang sangat mulia dan agung dengan jumlah 99 nama yang tertulis dalam al quran. Salah satu cara mengenal Allah sang pencipta serta pemelihara alam semesta bagi seorang muslim adalah dengan mempelajari sifat sifat Allah serta Mengenal 99 Asma Allah.⁵ Nama nama Allah yang baik alangkah lebih baiknya dikenalkan kepada anak sedini mungkin, agar anak mampu mengenal Allah lewat keagungan dari 99 Nama tersebut. Penerapan kepada anak tentunya harus dengan menggunakan metode yang menyenangkan agar anak tertarik untuk membacakan Asmaul husna dengan pembiasaan sehari hari yang tidak secara langsung itu menjadi proses anak dalam menghafal.

Lingkungan bermain anak akan mempengaruhi terhadap perkembangannya, jika anak berada pada lingkungan yang baik maka anak tumbuh menjadi anak yang baik pula, begitupun sebaliknya. Disini

⁴ Firdaus, Rendi “Implementasi Pengenalan Asmaul Husna pada anak usia dini 5-6 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di TK. Aisyiyah Bustanul athfal Pulo Ampel Kabupaten Serang (2023)

⁵ Syahrudin. Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Kurikulum Berbasis Asmaul Husna. *Tsrbiyatun: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4.1, (2019) h. 1-25.

lah peran orangtua sangat penting untuk mengawasi anak ketika berada dalam lingkungan sosialnya. Penanaman nilai moral yang baik perlu di tanamkan sejak dini, dengan tujuan mewujudkan anak berprilaku yang berbudi luhur serta berakhlaqul karimah sehingga anak mampu menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat dengan norma-norma yang ada pada masyarakat tersebut.

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu dari 7 kecerdasan majemuk yang di kemukakan oleh Howard Gardner, spiritual yaitu hakikat kehidupan manusia sebagai makhluk Allah yang maha esa yang berkewajiban menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁶

Dalam undang-undang nomor 147 tahun 2014 kecerdasan spiritual untuk anak usia dini dapat terstimulasi dengan perkembangan moral, dalam undang-undang tersebut menyatakan bahwa kemampuan mengenal nilai agama yang dianut itu seperti, mengejarkan ibadah, berprilaku jujur, sopan, santun, hormat, penolong, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan bersikap toleransi terhadap agama lain.⁷ Tujuan pendidikan Islam bagi anak usia dini yakni berperan dalam membantu anak untuk melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan, serta mampu menyesuaikan dengan keadaan dalam dirinya untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim.⁸

Sebagaimana Allah SWT Berfirman:

⁶ Astuti, W. T. Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(November), (2020) h. 257–276.

⁷ Undang-undang Republik Indonesia, "Majlis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah" no.147 (2014)

⁸ Nuryanto, S. Stimulasi Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini 92 Melalui Kisah. *Jurnal Indria*, (2019), h. 41–55.

وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَاءٍ لَّهٗ سَيِّجُزُونَ

مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Allah memiliki *Asmaul husna* (*nama-nama yang terbaik*). Maka, bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut (*Asmaul husna*) itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan *nama-nama-Nya*. Mereka kelak akan mendapat balasan atas apa yang telah mereka kerjakan. (Q.s. *Al-A'raf* [7] :180) ⁹

Penempatan kata "وَلِلّٰهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ" di awal ayat "بِلِلّٰهِ" berarti bahwa semua nama yang indah hanya milik Allah. Misalnya, saat kita mengatakan Allah itu "الرَّحِيمُ" "(penyayang), maka kasih sayang Allah tentu sangat berbeda dan jauh lebih sempurna dibandingkan dengan kasih sayang manusia, walaupun manusia juga bisa disebut penyayang. Nama yang sama boleh digunakan, tetapi maknanya tidak setara dengan milik Allah.¹⁰

Dalam tafsirnya, M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat-ayat tersebut mengajarkan manusia untuk berdoa kepada Allah dengan menyebut *nama-nama-Nya* yang paling indah. Maksud dari perintah ini adalah agar doa yang dipanjatkan disesuaikan dengan sifat Allah yang berhubungan dengan permintaan tersebut. Contohnya, jika seseorang berdoa meminta rezeki, maka sebaiknya ia memanggil Allah dengan nama *ar-Razzaq* (Maha Pemberi Rezeki). Jika yang diminta adalah ampunan, maka ia dianjurkan menyebut nama *al-Ghafur* (Maha Pengampun). Dengan begitu, doa menjadi lebih tepat dan bermakna sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan.¹¹

⁹ Surat Al-A'raf Ayat 180: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online diakses pada 27 mei 2025

¹⁰ Siti Ardianti, "HADIS TARBAWI: KEUTAMAAN MENGHAFAL ASMAUL HUSNA", *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no April (2022): 49–58.

¹¹ M. Quraish. 2007. Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan. Cet. XXXI

Pada kegiatan menghafal Asmaul husna sebuah metode penyampaian guru mempunyai peran penting untuk membantu menentukan keberhasilan menghafal Asmaul husna, seperti halnya ketika seseorang ingin mengunjungi suatu tempat, maka diperlukan sebuah alat yang dapat mengantarkannya kepada tempat tersebut. Alat itulah yang dapat disebut dengan metode. Penggunaan metode memudahkan anak dalam menghafal agar dapat mencapai target yang telah ditentukan. Metode yang tepat untuk digunakan pada anak usia 5-6 tahun yaitu menggunakan metode gerak kinestetik. Hafalan dengan menggunakan gerak kinestetik sangat membantu anak dalam menghafal. Karena pada usia ini anak bersifat imitative dan akan menirukan apa yang dilihatnya, Anak akan lebih mudah menirukan gerak pada setiap Asmaul husna yang sebelumnya di contohkan oleh gurunya.¹²

Mengajarkan anak tentang keimanan kepada Allah adalah perintah Allah yang harus dijalankan oleh orang tua. Dalam menyampaikan ajaran tentang Allah, orang tua tidak cukup hanya memberikan pengetahuan saja, tetapi juga harus mengajak anak untuk merasakan dan mempraktikkan nilai-nilai keimanan melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penanaman iman perlu dilakukan sejak dini agar anak memiliki dasar yang kuat dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup di masa depan.¹³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TKIT Akila Depok, bahwa di sekolah tersebut sudah menerapkan pembiasaan metode bernyanyi asmaul husna yang dilakukan sebelum mulainya kegiatan pembelajaran. Langkah ini bertujuan untuk membentuk keperibadian

¹² Abdidin, M. . Kiat dan Mudah Menghafal Juz Amma. Sabil. (2019).

¹³ Ade Christien, Elan Elan, en Risbon Sianturi, “Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Untuk Anak Usia Dini”, *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 8, no 2 (2022): 101.

serta mengembangkan kemampuan anak usia dini sesuai dengan nilai-nilai Asmaul Husna yang ada dalam lingkungan sekolah.

Selain itu dengan adanya pembiasaan metode bernyanyi Asmaul Husna, ini dapat mengasah keterampilan anak usia dini serta membangun mental yang lebih baik. Sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang unggul. Dan mereka juga tentunya mendapatkan pengalaman yang berguna.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa terdapat kendala dalam penerapan pembiasaan metode bernyayi asmaul husna di setiap kelas. Meskipun sebagian besar anak dapat mengikuti kegiatan ini dengan baik, tetapi pelaksanaannya masih kurang optimal. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru bersama peserta didik membacakan asmaul husna dengan menggunakan metode bernyanyi. Namun ketika guru sedang menyanyikan asmaul husna sampai akhir ada beberapa anak yang masih bisa mengikuti, dan ada juga yang sudah tidak fokus untuk mendengarkannya, hal ini merupakan suatu kendala anak dalam penguasaan materi tersebut.

Selain itu, penerapan nilai-nilai keimanan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari masih belum maksimal. Hal ini terlihat masih adanya anak yang berkelahi, tidak mau berbagi, dan kurangnya rasa sabar dalam mengantri. Sedangkan ada beberapa kalimat yang ada didalam Asmaul Husna terdapat kata *al-rahmān*, *al-rahīm*, dan *al-shobru* yang artinya maha pengasih, maha penyayang, dan yang maha sabar. Maka dari itu peserta didik masih belum bisa mangaplikasikannya kedalam arti Asmaul Husna lebih dalam lagi.

Akan tetapi dengan diadakannya metode bernyayi ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, karena bagi anak-anak, bernyanyi memiliki nilai yang setara dengan bermain dan bekerja. Melalui nyanyian, anak

dapat mengenal dunia sekitar serta memperoleh berbagai pengalaman berharga. Dengan stimulasi yang tepat, metode bernyanyi dapat membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan memberikan fondasi yang kuat untuk menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Anak dapat mengenal dunia sekitarnya dengan berbagai pengalaman yang didapatkannya melalui metode bernyanyi.¹⁴

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis merasa penting untuk melakukan penelitian secara mendalam terkait upaya penanaman nilai-nilai keimanan melalui pembiasaan metode bernyanyi Asmaul Husna di TKIT Akila Depok. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih positif bagi dunia pendidikan anak usia dini, serta menjadi referensi bagi para guru dalam mengembangkan metode yang efektif dalam menanamkan nilai keimanan pada anak. Oleh karena itu, penulis memilih untuk mengangkat topik ini dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Pelaksanaan Pembiasaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna dalam Menanamkan Nilai Keimanan Anak Usia Dini di TKIT Akila Depok.”**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat dikemukakan adalah:

- a. Lemahnya proses pembelajaran yang bersumber dari guru metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sebagainya.
- b. Masih banyak guru paud yang tidak linier dari jurusan kepaudannya.

¹⁴ Hermawati and Suyadi. Hermawati Hermawati and Suyadi Suyadi. (2020). ‘Pembelajaran Somamun Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Tk Simahate Takengon’, *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4.1 65–76

- c. Masih kurang optimalnya pembiasaan metode asmaul husna disekolah.
- d. Masih terdapat siswa yang belum fokus untuk mendengarkan
- e. Masih adanya siswa yang berkelahi dan tidak sabarnya dalam mengantri.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah dijelaskan, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada peran guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembiasaan melalui metode bernyanyi Asmaul Husna sebagai upaya penanaman nilai keimanan pada anak usia dini. Adapun fokus penelitian ini ditujukan pada anak-anak berusia 5–6 tahun yang bersekolah di TKIT Akila Depok.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan pembiasaan melalui metode bernyanyi Asmaul Husna dalam menanamkan nilai keimanan pada anak usia dini 5–6 tahun di TKIT Akila Depok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiasaan melalui metode bernyanyi Asmaul Husna dalam menanamkan nilai keimanan pada anak usia dini di TKIT Akila Depok.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan konsep Pendidikan Islam Anak Usia Dini tentang Pelaksanaan pembiasaan metode bernyanyi Asmaul Husna tidak hanya meningkatkan keimanan anak-anak, tetapi juga memperkaya kualitas kehidupan spiritual mereka secara keseluruhan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, Penelitian ini dapat membantu dalam merancang program pendidikan Islam Anak Usia Dini yang bertujuan untuk meningkatkan nilai keimanan anak usia dini melalui pembiasaan Asmaul Husna melalui metode bernyanyi.
- b. Bagi pembaca, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang luas dan menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya jika memiliki tema yang sama dengan penulis yaitu Pelaksanaan Pembiasaan metode bernyanyi Asmaul Husna Dalam Menanamkan Nilai Keimanan Pada Anak Usia Dini atau masalah lain yang berhubungan dengan pembiasaan asmaul husna.
- c. Bagi Lembaga terkait, diharapkan dapat meningkatkan metode pembiasaan lainnya dalam membentuk pembiasaan yang baik pada anak usia dini.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam penyusunan ini, penulis melakukan tinjauan pustaka yang relevan sebagai berikut:

1. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang ditulis oleh Yuni Setya Hartati, Putri Anggita Dewi, dan Luluk Ifadah pada tahun 2021 tentang Penanaman karakter Asmaul Husna pada Anak Usia Dini.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman nilai-nilai karakter Asmaul Husna pada anak usia dini melalui

berbagai metode pembelajaran yang tepat. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji enam metode efektif seperti audio visual, peneladanan, tanya jawab, bercerita, pembiasaan, dan demonstrasi yang dapat digunakan pendidik untuk menanamkan nilai Asmaul Husna secara menyeluruh. Fokus penelitian ini berbeda dengan studi sebelumnya, yaitu menekankan pada peningkatan nilai keimanan anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan Asmaul Husna, bukan hanya aspek karakter.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggambarkan penanaman nilai karakter Asma'ul Husna pada anak usia dini. Dengan penelitian ini dihasilkan metode penerapan yang lebih variatif yang bisa diterapkan dalam penanaman karakter pada anak.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil yang peneliti dapat dari analisis diatas yaitu, Tahap penanaman nilai karakter Asma'ul Husna dapat dilakukan oleh pendidik dengan mengenalkan Allah melalui sifat-sifatNya. Penanaman karakter Asma'ul Husna atau nama-nama Allah yang baik dilakukan melalui enam metode. *Pertama*, metode audio visual. Dengan audio visual, selain anak melihat dan mendengar nama nama Allah dan maksud atau arti dari nama tersebut. Metode ini efektif dalam memberikan stimulasi perkembangan kognisi maupun afeksi anak dalam mencerna makna Asma'ul Husna. *Kedua*, metode peneladanan. Metode peneladanan merupakan metode yang lebih banyak menekankan peran guru dalam menjadi figur percontohan langsung bagi baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan lainnya diluar kelas. Peneladanan atau percontohan langsung dari pendidik memberikan pengaruh besar pada psikomotorik anak untuk meniru dan mendalami

makna Asma'ul Husna yang tercermin dalam perilaku pendidiknya. *Ketiga*, metode tanya jawab. Metode tanya jawab diaktualisasikan sebagai bagian dari cara mengkomunikasikan kemauan dan ide pembelajaran kepada anak melalui kemasan interaktif sehingga anak mampu berkomunikasi kepada lawan bicara baik secara verbal amupun non verbal. Dengan metode tanya jawab dalam proses komunikasi yang interaktif inilah proses penanaman nilai Asma'ul Husna dapat berlangsung secara bertahap tanpa adanya kesan intimidatif. *Keempat*, metode bercerita. Metode bercerita digunakan dengan maksud agar dapat mengasah kemampuan imajinasi anak dalam menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam sebuah cerita. Didalam proses mendengarkan dan memperhatikan cerita, dimaksudkan agar anak mampu menyerap nilai Asma'ul Husna secara mendalam. *Kelima*, metode pembiasaan. Metode pembiasaan merupakan salah satu tahapan metode yang cukup berpengaruh secara signifikan dalam membentuk perilaku anak. Melalui pembiasaan hadirlah sebuah karakter. Dengan pembiasaan berperilaku yang mencerminkan karakter asma'ul husna, maka anak akan berproses dan terbentuk menjadi pribadi yang syarat dengan nilai nilai kebaikan Allah. *Keenam*, metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode memperagakan cara untuk melakukan sesuatu. Yakni dengan mempraktekkan nama Allah dalam kegiatan anak secara terbimbing sehingga anak memahami dan mempraktekkan makna asma'ul Husna secara langsung.¹⁵ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan Kualitatif. Peneliti berusaha untuk menganalisis dan meneliti masalah yang

¹⁵ Yuni Setya Hartati, Putri Anggita Dewi, dan Luluk Ifadah, "Penanaman Karakter Asmaul Husna pada Anak Usia Dini" *Jurnal, Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2021)

terjadi pada masa sekarang. Dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain. Peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data menjadi bagian dari proses penelitian sebagai partisipan bersama informan yang memberikan data.

Persamaan peneliti dengan penelitian diatas atas adalah variabel x yaitu Praktik pembiasaan Asmaul Husna sedangkan perbedaannya adalah pada aspek penanaman karakter Asmaul Husna pada anak usia dini. Sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan nilai keimanan anak usia 5-6 tahun.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tia Fijriyanti Nurfadilah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negri Syekh Nurjati Cirebon tahun 2021, yang berjudul Implementasi Hafalan Asmaul Husna Dengan Gerakan Tangan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Iman Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembiasaan hafalan Asmaul Husna sebagai upaya dalam mengembangkan aspek spiritual anak usia dini. Di RA Nurul Iman, implementasi hafalan Asmaul Husna dilakukan dengan gerakan tangan untuk membantu anak mengenali dan mengingat maknanya. Metode ini terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kecerdasan spiritual anak. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian lain yang menitikberatkan pada peningkatan keimanan anak melalui pembiasaan Asmaul Husna, bukan hanya pada teknik hafalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Hafalan Asmaul husna dengan gerakan tangan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia 5-6 tahun, mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi hafalan Asmaul husna dengan gerakan tangan di RA Nurul Iman. Adapun Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.

Hasil yang peneliti dapat dari analisis diatas yaitu Hasil penelitian ini menemukan bahwa RA Nurul Iman menerapkan pembiasaan menghafal Asmaul husna dengan gerakan tangan dan juga mengenal arti dari setiap Asmaul husna. Kegiatan implementasi hafalan Asmaul husna dibiasakan dibaca pada kegiatan pembukaan ataupun kegiatan penutup. Dalam implementasi hafalan Asmaul husna ini ada yang menjadi faktor pendukung diantaranya Guru yang kreatif, referensi yang mudah dicari, kerja sama orangtua, Faktor lingkungan belajar yang nyaman. Sedangkan faktor penghambat nya Jumlah Asmaul husna yang terhitung banyak, Waktu di era pandemic yang sangat terbatas, Mood anak yang gampang berubah. Implementasi Hafalan Asmaul husna dengan gerakan tangan ini sangat mempengaruhi terhadap kecerdasan spiritual anak, karena anak yang berkembang kecerdasan spiritualnya ia akan lebih mengenali siapa dirinya, kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya serta mengasah dan memaksimalkan kelebihan yang dimilikinya.¹⁶

Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, orangtua, kegiatan pembelajaran, dan perencanaan pembelajaran. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan juga

¹⁶ Tia Fijriyanti Nurfadilah, Implementasi Hafalan Asmaul Husna Dengan Gerakan Tangan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Iman Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.(2021)

dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Persamaan peneliti dari penelitian diatas adalah membahas topik Hafalan Asmaul Husna sedangkan perbedannya adalah peneliti memfokuskan meningkatkan keimanan anak usia 5-6 tahun dan penelitian diatas memfokuskan hafalan asmaul husna dengan gerakan tangan.

3. Jurnal Obsesi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang ditulis oleh Anita Oktaviana, Marhumah, Erni Munastiwi, Na'imah pada tahun 2022 tentang Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran pendidik dalam menanamkan pendidikan akhlak pada anak usia dini melalui metode pembiasaan. Pendidikan akhlak merupakan bagian dari perkembangan nilai agama dan moral yang sangat memengaruhi pembentukan kepribadian anak. Dalam pelaksanaannya, guru dituntut menjadi teladan dan memiliki kompetensi kepribadian yang kuat. Fokus penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, yaitu lebih menekankan pada pembentukan akhlak, sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan nilai keimanan anak usia 5–6 tahun melalui pembiasaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pendidik dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini melalui metode pembiasaan. Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek perkembangan yang erat kaitannya dengan program perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini sehingga pendidikan akhlak merupakan transformasi nilai-nilai baik yang harus diterapkan, baik dalam

keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan akhlak di masa usia dini memiliki pegaruh dalam membentuk kepribadian yang kuat yang dapat menjadi prinsip dalam kehidupannya. Tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan akhlak di sekolah tidak hanya pada guru kelas saja, melainkan setiap pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai kewajiban untuk menanamkan pendidikan akhlak yang baik terhadap setiap individu peserta didik untuk dapat menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata, baik secara kognitif maupu secara afektif.

Pada penerapan pendidikan akhlak, pribadi guru akan menjadi teladan, diteladani atau keteladanan bagi anak-anak. Oleh karena itu, dalam mengefektifkan dan menyukseskan pendidikan akhlak di sekolah, setiap guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi kepribadian ini menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya. Hal tersebut menunjukan bahwa kompetensi kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh anak usia dini dalam proses pembentukan akhlak melalui metode pembiasaan. Dari keterangan di atas, maka dapat dipahami bahwa pada prinsipnya untuk menerapkan metode pembiasaan, seorang guru harus memiliki komitmen untuk menjadi contoh atau teladan yang bagi bagi anak didiknya.¹⁷

Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam menerapkan pendidikan akhlak anak usia dini, karena dengan tertanamnya jiwa keagamaan pada diri seseorang dapat menghindarkan seseorang tersebut dari perbuatan yang kurang baik.

¹⁷ Anita Oktaviana, Marhumah, Erni Munastiwi, Na'imah, Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal, Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2022)

Metode penelitian ini ialah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga tahapan yakni reduksi, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Persamaan peneliti dari penelitian diatas adalah membahas topik Pembiasaan sedangkan perbedannya adalah peneliti memfokuskan meningkatkan nilai keimanan anak usia 5-6 tahun dan penelitian diatas memfokuskan mendidik akhlak dengan metode pembiasaan.

4. Skripsi yang ditulis oleh Rendi Firdaus Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Banten 2023, yang berjudul Implementasi Pengenalan Asmaul Husna pada anak usia 5-6 tahun dengan metode Bernyanyi Di TK. Aisyiyah Busthanul Athfal Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengenalan Asmaul Husna sejak dini sebagai upaya untuk mengembangkan kecerdasan spiritual anak. Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal, metode bernyanyi digunakan untuk membantu anak usia 5–6 tahun menghafal Asmaul Husna dengan cara yang menyenangkan dan efektif. Metode ini tidak hanya memudahkan hafalan, tetapi juga mendorong anak mulai menerapkan sikap-sikap baik sesuai makna Asmaul Husna. Penelitian ini berbeda dengan fokus penulis yang menekankan peningkatan nilai keimanan anak melalui pembiasaan, bukan hanya pengenalan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: implementasi pengenalan Asma’ul Husna pada anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Bustanul Athfal di Kecamatan Puloampel Kabupaten Serang Banten.

Hasil yang peneliti dapat dari analisis diatas yaitu Menghafal Asmaul Husna dengan cara bernyanyi dilakukan dengan cara meniru nada dari nyanyian tertentu. Hafalan Asmaul Husna yang diterapkan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal kepada anak usia 5-6 tahun bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual anak. Kegiatan menghafal Asmaul Husna di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. alasan menghafal Asmaul Husna dengan cara bernyanyi adalah karena bernyanyi dapat memancing keaktifan anak sehingga anak menjadi ceria dan bersemangat. para guru dan orang tua menyadari bahwa pentingnya metode bernyanyi dalam membuat anak cepat menghafal Asmaul Husna dan mulai menerapkan sikap-sikap baik sebagai Implementasi dari makna Asmaul Husna. Metode ini dapat dikatakan berhasil karena adanya perkembangan dan kemajuan menghafal pada anak. Hal tersebut dikarnakan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan. Orang tua dan guru menyadari bahwa pentingnya metode bernyanyi dalam membuat anak cepat menghafal Asmaul Husna dan mulai menerapkan sikap-sikap baik sebagai bentuk implementasi dari makna Asmaul Husna. Para orang tua pun selalu menerapkan kegiatan menghafal keika di rumah dan tidak hanya memfokuskan anak untuk belajar menghafal di sekolah saja.¹⁸

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengambilan data obserfasi dokumentasi dan wawancara Teknik analisi data menggunakan reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹⁸ Rendi Firdaus, *Implementasi Pengenalan Asmaul Husna pada anak usia 5-6 tahun dengan metode Bernyanyi Di TK. Aisyiyah Busthanul Athfal Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten.* (2023)

Persamaan peneliti dari penelitian diatas adalah membahas topik kegiatan pengenalan asmaul husna sedangkan perbedannya adalah peneliti memfokuskan meningkatkan nilai keimanan anak usia 5-6 tahun dan penelitian diatas memfokuskan pengenalan asmaul husna anak usia 5-6 tahun.

5. Skripsi yang ditulis oleh Wulidal Habibah Musyarofah Rahman Fakultas Tarbiyah (PIAUD), Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jenber tahun 2024 yang berjudul Pembiasaan Membaca Buku Asmaul Husna Untuk Menanamkan Nilai Keislaman Pada Kelompok B SPS Aster 51 Manglin Jember.¹⁹

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembiasaan membaca buku Asmaul Husna sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada anak usia dini. Di SPS Aster 51 Mangli Jember, kegiatan ini dilakukan secara rutin untuk membentuk karakter islami anak sejak dini. Pembiasaan ini didukung oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi efektivitasnya. Berbeda dengan penelitian ini yang berfokus pada nilai keislaman, peneliti memfokuskan pada peningkatan nilai keimanan anak melalui pembiasaan Asmaul Husna.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung & penghambat pembiasaan membaca buku Asmaul Husna untuk menanamkan nilai keislaman pada kelompok B di SPS Aster 51 Mangli Jember.

¹⁹ Kiai Haji et al., "UNTUK MENANAMKAN NILAI KEISLAMAN PADA KELOMPOK B DI SPS ASTER 51 MANGLI JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DESEMBER 2024 UNTUK MENANAMKAN NILAI KEISLAMAN" (2024).

Metode penlitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dan jenis penelitian lapangan (field research) Lokasi penelitian ini di SPS Aster 51 Mangli Jember. Penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan model interaktif sesuai teori Miles, Huberman Saldana yaitu: kordinasi data, penyajian data, kesimpulan atau verifikasi. Triangulasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Persamaan peneliti dari penelitian diatas adalah membahas tentang pembiasaan asmaul husna sedangkan perbedannya adalah peneliti memfokuskan pada nilai keimanan dan penelitian diatas memfokuskan pada nilai keislaman.

f. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan laporan dalam penelitian ini akan merujuk pada buku Pedoman Skripsi yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA, diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penerbit: IIQ Press, tahun 2021. Sistematika penulisan adalah penjelasan tentang bagian-bagian yang akan ditulis di dalam penelitian secara sistematis.²⁰ Hasil akhir dari penulisan ini akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, Bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI, Bab ini membahas tentang objek kajian. Yaitu meliputi upaya menanamkan nilai keimanan anak usia dini melalui

²⁰ Huzaemah T. Yanggo, dkk, *Pedoman Penulian Proposal dan Skripsi*, Tangerang: IIQ Press, 2021, h. 3

kegiatan pembiasaan metode bernyanyi asmaul husna anak usia dini 5-6 tahun.

BAB III METODE PENELITIAN, Bab ini memuat pembahasan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penulisan, siklus (jadwal penulisan), sumber data penulisan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pedoman wawancara.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, Bab ini menyajikan hasil penelitian, gambaran pelaksanaan kegiatan metode bernyanyi Asmaul Husna, serta pembahasan secara mendalam berdasarkan data yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP, Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran tentang hasil penelitian kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran terkait dengan penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pelaksanaan Pembiasaan Metode Bernyanyi Asmaul Husna Dalam Menanamkan Nilai Keimanan Anak Usia Dini Di TKIT Akila Depok dapat diambil kesimpulan berikut:

Pembiasaan bernyanyi Asmaul Husna yang diterapkan di TKIT Akila Depok terbukti menjadi salah satu metode yang menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini dalam menanamkan nilai-nilai keimanan kepada Allah SWT. Melalui lagu-lagu yang lembut, berirama ceria, dan diulang secara rutin, anak-anak menjadi lebih mudah untuk mengenal, menghafal, dan memahami nama-nama indah Allah. Tidak hanya sekadar hafalan, kegiatan ini juga menjadi pintu masuk untuk menanamkan sikap-sikap positif dalam diri anak, seperti kejujuran, kasih sayang terhadap sesama, kesabaran, dan rasa hormat, yang merupakan cerminan dari makna-makna Asmaul Husna itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan secara konsisten setiap hari, baik di dalam kelas oleh masing-masing guru maupun dalam kegiatan bersama setiap hari Jumat yang melibatkan seluruh peserta didik. Selain itu, metode ini juga diperkuat dengan kegiatan penunjang seperti mewarnai tulisan Asmaul Husna dan doa bersama, yang tidak hanya menumbuhkan semangat spiritual tetapi juga melatih keterampilan motorik, kerja sama, dan kreativitas anak. Dengan berbagai pendekatan yang menyenangkan dan variatif tersebut, anak-anak secara perlahan mulai terbiasa mendekatkan diri kepada Allah, serta terlatih untuk melakukan hal-hal baik dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun tidak semua anak mampu menghafal seluruh Asmaul Husna atau memahami maknanya secara mendalam, para guru tetap membimbing mereka dengan

penuh kesabaran, kasih sayang, dan menggunakan bahasa serta contoh yang mudah dipahami sesuai usia mereka. Pendekatan yang dilakukan bukan hanya menargetkan pencapaian kognitif, tetapi juga menekankan pada pembentukan karakter dan pembiasaan perilaku baik sejak dini. Dengan demikian, pembiasaan bernyanyi Asmaul Husna tidak hanya berhasil membantu anak dalam hafalan, tetapi juga memberikan dampak nyata dalam membentuk fondasi keimanan dan akhlak mulia yang akan terus berkembang seiring pertumbuhan mereka.

B. Saran

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak sekolah, para guru, dan juga orang tua.

1. Sekolah disarankan untuk terus melestarikan dan mengembangkan kegiatan pembiasaan bernyanyi Asmaul Husna sebagai bagian dari rutinitas pembelajaran harian. Kegiatan ini perlu dijadikan program yang berkelanjutan karena terbukti efektif dalam menanamkan nilai keimanan pada anak sejak usia dini melalui pendekatan yang menyenangkan.
2. Guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam mengajarkan Asmaul Husna dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakter, minat, dan kebutuhan anak. Guru juga perlu menjadi teladan dalam sikap percaya diri serta menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan agar anak merasa lebih berani untuk belajar dan berekspresi.
3. Orang tua diharapkan melanjutkan proses pembelajaran di rumah dengan mendampingi anak dalam mengulang bacaan Asmaul Husna, memberikan apresiasi atas usaha anak, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai keimanan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdidin, M. . Kiat dan Mudah Menghafal Juz Amma. Sabil. (2019).

Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023).

Abu Hayan, *Tafsir al Bahr al Muhith, Jilid I.* (Mesir: Dar al Fikr. 1978).

Abuddin Nata, *Studi Islam Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2011).

Ade Christien, Elan Elan, en Risbon Sianturi, “Penanaman Nilai-Nilai Keimanan Untuk Anak Usia Dini”, *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 8, no 2 (2022).

Adhi Khusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang : KBM indonesia 2021)

Ahmad Mudjab Mahalli, Membangun Pribadi Muslim. (Yogyakarta: Menara kudus. 2002).

Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018).

Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara 2017).

Ahmad Zainal Abidin, *Dasar-Dasar Studi Agama dan Religi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2023).

Anita Oktaviana, Marhumah, Erni Munastiwi, Na’imah, Peran Pendidik Dalam Menerapkan Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal, Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2022)

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002).

Astuti, W. T. Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(November), (2020).

Ayu Andriyani, Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Disiplin Positif (DISPOS) (jawa tengah: maghza pustaka, 2022).

Baytinnufus Uji Nur Hidayati1, “*Metode Bernyanyi Guna Meningkatkan Daya Ingat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Anak Usia Dini*” 1, No 1 (2022).

Benny Prasetya, dkk., *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah* (Malang: Academia Publication, 2021).

Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008).

Dr. Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada 2017).

Elan Anne Febryane Effendi , Resa Respati, “Pentingnya Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini”, *Journal Genta Mulia* 15, no 2 (2024).

Eliyyil Akbar M.pdi, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana 2020).

Endah Dwi Safitri, “ Upaya meningkatkan kemampuan anak menghafal Asmaul Husna Melalui metode bernyanyi” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* :No 1, (2023).

Fandi worsi sarwo edi, *Teori Wawancara Psikodiagnostik* (Yogyakarta: LeutikaPrio, 2016)

Firdaus, Rendi “Implementasi Pengenalan Asmaul Husna pada anak usia dini 5- 6 Tahun Dengan Metode Bernyanyi Di TK. Aisyiyah Bustanul athfal Pulo Ampel Kabupaten Serang (2023).

Haffi dan Rusyadi, *kamus arab, Inggris, Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994).

Haikal H. Habibillah, *Ajaibnya Asmaul Husna Atasi masalah masalah harianmu*,(Jogjakarta : Sabil), 2013.

Handayani, S., & Wirman, A. (2023). Perkembangan nilai keimanan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1).

Hermawati and Suyadi. Hermawati Hermawati and Suyadi Suyadi. (2020). ‘Pembelajaran Somamun Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Tk Simahate Takengon’, *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 4.1.

Huzaemah T. Yanggo, dkk, *Pedoman Penulian Proposal dan Skripsi*, Tangerang: IIQ Press, 2021.

Ismi Azizah, *Format Penilaian Asmaul Husna* (Yogyakarta: 2021), hlm. 2

Kartika Nurwita Kurniati en Sri Watini, “Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Anak Di Raudhatul Athfal Al Islam Petalabumi”, *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no 3 (2022).

Kemendikbud, “*Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia* “No.20 (2003).

Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota”, *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no 1 (2020).

Khirjan Nahdi et al., “Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga PAUD di Kabupaten Lombok Timur”, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no 1 (2020).

Kiai Haji et al., “UNTUK MENANAMKAN NILAI KEISLAMAN PADA KELOMPOK B DI SPS ASTER 51 MANGLI JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN DESEMBER 2024 UNTUK MENANAMKAN NILAI KEISLAMAN” (2024).

M Ali Hasan Umar, *Khasiat dan Fadilah Asmaul Husna*, (Semarang: Kaifa Toha Putra, 2000).

M. Faizi, *Asmaul Husna di Hidupku*, cet. 1 (Februari 2024).

M. Quraish. 2007. Membumikan Al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan. Cet. XXXI

Maryam B. Gainu, *Pengantar Media Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).

Maryam Mahad Aisyah binti Abu Bakar Li Ad-Dakwah, "Metode Penanaman Iman kepada Allah pada Anak Usia Dini (0-4 Tahun) dalam Perspektif Islam," *Journal of Intellectual Research in Islamic Studies*, vol. 2 no. 1, (2024).

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. (Surabaya: Pustaka Pelajar. 2003).

Muhamad Zuhri, *Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab al-Tauhid, Bab: "Inna lillāhi tis'atan wa tis'īna isman...", (Hadis no. 7392, (Beirut: Dār Ibn Kathīr, 1987), jilid 9.

Muhammad Rusdi, *Penanaman Nilai-nilai Agama Islam dalam Pembelajaran*, (Medan: Pusat Grafika & Hak Cipta Universitas Medan Area, 2023)

Nirva Diana Dan Mesiono, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Medan: Perdana Publishing 2016).

Nisa Cahaya Karima "Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini," *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, vol. 17, no. 2, 2022.

Nur Asiah Lubis et al., "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat pada Anak Usia 5-6 Tahun", *Absorbent Mind: Journal of Psychology and Child Development* 4, no 2 (2024).

Nuraeni. Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 2.2, (2019). <https://doi.org/10.33394/j-ps.v2i2.1069>

Nurbayani Badrah & Uyuni Hadi Widodo Rajab, *Pendidikan Agama Islam: Akidah dan Akhlak dalam Kehidupan*, Get Press Indonesia, 2025.

Nuryanto, S. Stimulasi Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini 92 Melalui Kisah. *Jurnal Indria*, (2019).

Pendik Hanafi, "Penanaman Aqidah Islamiah pada Anak Usia Dini," *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, 2022, <https://doi.org/10.53429/al-athfal.v2i02.574>.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD), "Standar Nasional PAUD Nomor 137 Tahun 2014,".

Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta cv 2016).

Prof. DR. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016).

Rendi Firdaus, *Implementasi Pengenalan Asmaul Husna pada anak usia 5-6 tahun dengan metode Bernyanyi Di TK. Aisyiyah Busthanul Athfal Pulo Ampel Kabupaten Serang Banten*. (2023).

Rita Novianti, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya:Cetakan Pertama 2021).

Rosyid Ridho, Markhamah, & Darsinah. "Pengelolaan pembelajaran pendidikan anak usia dini (paud) di kb "cerdas" kecamatan sukorejo kabupaten Kendal." *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16.02, (2020).

Siregar, "PENGGUNAAN METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA 4-5 TAHUN DI KELOMPOK BERMAIN UMMUL QURO KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH" no 8.5.2017 (2022).

Siti Ardianti, "HADIS TARBAWI: KEUTAMAAN MENGHAFAL ASMAUL HUSNA", *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 3, no April (2022).

Siti romdona, " Teknik Pengumpulan data, Observasi, Wawancara" *Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi Dan Politik* : No. 1,(2025).

Suci Oktaviani, “*Dua Al- Asna’ Al- Husna Yang Bergandengan Dalam Al- Qur’ān (Telaah Sami’un ‘Alimun ‘Azizun Hakimun Dan Ghafurun Rahimun Dalam Surah Al- Baqarah)*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2018).

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*(Rineka Cipta, 2010)

Suherman Suherman, *Monografi Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, 2021.

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

Surat Al-A'raf Ayat 180: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online diakses pada 27 mei 2025.

Susilawati, “*PENERAPAN METODA BERNYANYI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN BERBAHASA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI* (Studi Deskriptif tentang Penerapan Metoda bernyanyi di PAUD Al Azhar Syfa Budi Parahyangan)”, *Empowerment* 4, no 2252 (2020).

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022).

Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: KBM indonesia: 2021).

Syahrudin. Penanaman Aqidah Pada Anak Usia Dini Melalui Penerapan Kurikulum Berbasis Asmaul Husna. *Tsrbiyatun: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4.1, (2019).

Syaifur Rohman and others, „Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak“, *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.2 (2020),

(<http://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>).

Terjemah Kemenag 2019

Tia Fijriyanti Nurfadilah, Implementasi Hafalan Asmaul Husna Dengan Gerakan Tangan Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak usia 5-6 Tahun di RA Nurul Iman Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.(2021)

Tobing, M. E., & Napitupulu, R. H. M. (2023). Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Dengan Spektrum Autism (ASA) Pada PAUD Biru Bangsa. *Jurnal Pelita PAUD*.

Ulwan, Abdullah. Nashih. (2020). *Pendidikan Anak dalam Islam*.Solo: Insan Kamil.

Ulya, Khalifatul. (2020). Pelaksanaan MetodePembiasaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan*, 2(2).

Undang-undang republik Indonesia, "Majlis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah" no.147 (2014).

Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", *BMC Public Health* 5, no 1 (2017).

Wawancara dengan guru kelas TK B Sekolah TKIT Akila Depok, Bunda Nur Islamiyanti, S.pd, Depok 13 Mei 2025.

Wawancara dengan kepala sekolah TKIT Akila Depok, Bunda Bunda Yana Iriana Sholihah, S.pd , Depok 14 Mei 2025.

Wawancara dengan wali kelas TK B Sekolah TKIT Akila Depok, Bunda Eka nurvita Ningsih, S.pd, Depok 12 Mei 2025.

Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2008).

www.kbbi.web.id diakses pada 13 mei 2025, jam 13.00

www.kbbi.web.id diakses pada 15 mei 2025, jam 14.00

Yulia Halimatussa'diah en Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak”, *Jurnal Pelita PAUD* 8, no 1 (2023).

Yuni Setya Hartati, Putri Anggita Dewi, dan Luluk Ifadah, “Penanaman Karakter Asmaul Husna pada Anak Usia Dini” *Jurnal, Pendidikan Islam Anak Usia Dini* (2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 :Transkip Wawancara dengan kepala sekolah

Nama Narasumber : Yana Iriana Sholihah, S.pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu/14 mai 2025 pukul : 10.00 WIB

1. Bagaimana latar belakang diterapkannya metode bernyanyi Asmaul Husna di TKIT Akila Depok?

Jadi begini, latar belakang diterapkannya metode bernyanyi Asmaul Husna di TKIT Akila Depok itu sebenarnya berangkat dari keinginan kami untuk mengenalkan nilai-nilai Islam sejak dini, tapi dengan cara yang menyenangkan buat anak-anak. Kita tahu ya, anak usia TK itu suka banget dengan lagu dan aktivitas yang melibatkan gerakan atau nyanyian. Nah, daripada mereka hanya menyanyikan lagu-lagu umum, kenapa nggak sekalian kita kenalkan Asmaul Husna? Dengan metode bernyanyi, anak-anak jadi lebih cepat hafal, dan tanpa disadari mereka juga mulai paham bahwa Allah itu punya banyak nama yang indah dan penuh makna. Selain itu, ini juga jadi bagian dari pembiasaan sehari-hari di sekolah supaya anak-anak lebih dekat dengan Allah sejak kecil.

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan bernyanyi Asmaul Husna dilakukan dalam keseharian anak-anak di sekolah?

Kalau untuk pelaksanaannya sendiri, kegiatan bernyanyi Asmaul Husna ini kami lakukan setiap hari, biasanya di pagi hari sebelum mulai belajar. Jadi setelah anak-anak datang, salim sama guru, terus ikut barisan, kita mulai dengan doa pagi, dilanjutkan dengan bernyanyi Asmaul Husna bareng-bareng. Kadang-kadang juga diselingi dengan gerakan sederhana supaya anak-anak nggak bosan dan bisa lebih

semangat. Kita putar musiknya, terus mereka ikut nyanyi sambil menirukan. Ini jadi semacam pembukaan hari yang bikin suasana jadi ceria tapi tetap ada nilai keislamannya. Nah, lama-lama mereka jadi hafal sendiri, tanpa merasa terbebani. Intinya, kita buat suasananya fun tapi tetap penuh makna.

3. Kapan waktu yang biasanya digunakan untuk kegiatan bernyanyi Asmaul Husna misalnya: pagi hari, sebelum belajar, atau saat penutupan?

Biasanya sih kegiatan bernyanyi Asmaul Husna kita lakuin di pagi hari, pas sebelum anak-anak mulai belajar. Jadi setelah mereka datang, kumpul dulu di kelas atau di lapangan, terus kita mulai dengan doa pagi, baru deh lanjut nyanyi Asmaul Husna bareng-bareng. Ini semacam rutinitas pembuka biar anak-anak lebih siap dan semangat belajar. Kadang-kadang juga kita selipin lagi di sela-sela kegiatan atau di akhir sebelum pulang, tapi yang paling rutin itu memang di pagi hari. Soalnya kan pagi itu waktu yang pas buat bangun mood anak-anak, dan nyanyi Asmaul Husna itu bikin suasana jadi adem dan positif.

4. Apakah ada pendekatan atau strategi khusus agar anak-anak lebih mudah menghafal dan memahami makna Asmaul Husna?

Iya, tentu ada pendekatan khusus yang kita pakai biar anak-anak nggak cuma hafal, tapi juga pelan-pelan ngerti maknanya. Pertama, kita pakai lagu-lagu yang nadanya ceria dan gampang diikutin, karena anak-anak itu lebih cepat nangkep kalau lewat nyanyian. Terus, kita tambahin juga gerakan sederhana yang sesuai sama liriknya, jadi sekalian mereka belajar sambil bergerak. Selain itu, kita juga suka ngobrol santai sama anak-anak tentang arti dari beberapa nama Allah. Misalnya, pas mereka lagi main terus ada yang bantuin temennya, kita bilang, Wah, kamu baik banget ya, Allah itu juga Al-Rahman, Maha

Pengasih. Jadi mereka bisa ngaitin nama-nama Allah itu sama kejadian sehari-hari. Pokoknya kita buat suasannya fun, nggak terlalu menghafal kaku, tapi lebih ke pembiasaan dan pemahaman yang alami lewat kegiatan harian.

5. Apakah sekolah menyediakan media atau alat bantu (audio, video, buku bergambar) dalam kegiatan ini?

Iya, tentu saja sekolah nyediain beberapa media bantu biar anak-anak makin semangat dan gampang nangkepnya. Kita pakai audio dan video Asmaul Husna yang nadanya enak didengar dan cocok buat anak-anak. Jadi biasanya diputar lewat speaker di kelas atau saat kegiatan bersama, mereka tinggal ikut nyanyi bareng-bareng. Selain itu, kita juga punya buku bergambar yang isinya Asmaul Husna lengkap sama artinya dan ilustrasi yang lucu-lucu. Jadi sambil belajar, mereka bisa lihat gambarnya juga, biar lebih kebayang maknanya. Kadang guru juga pakai kartu-kartu kecil bergambar buat main tebak-tebakan nama Allah, jadi belajarnya nggak ngebosenin. Intinya, kita berusaha kasih media yang menarik dan sesuai umur anak-anak, supaya mereka belajar Asmaul Husna itu dengan senang hati, bukan karena disuruh.

Lampiran 2 : Transkip Wawancara Dengan Wali kelas B

Nama Narasumber : Eka nurvita Ningsih, S.pd,

Jabatan : Wali kelas B

Hari/tanggal : Rabu/14 mai 2025 pukul : 13. 00 WIB

1. Apa tujuan utama Ibu dalam membiasakan anak bernyanyi Asmaul Husna setiap hari?

Kalau dari saya sendiri, tujuan utamanya ya biar anak-anak bisa lebih dekat sama Allah sejak dini. Lewat nyanyian Asmaul Husna ini, mereka jadi terbiasa menyebut dan mendengar nama-nama Allah yang indah. Jadi bukan cuma hafal liriknya, tapi juga pelan-pelan bisa ngerti makna dan nilai-nilainya. Selain itu, nyanyi Asmaul Husna juga bantu bikin suasana belajar jadi lebih tenang dan positif. Anak-anak jadi lebih fokus, lebih adem, dan bisa belajar dengan hati yang senang. Kan kalau mereka happy, masuknya ilmu juga lebih gampang. Jadi sambil belajar agama, mereka juga dilatih karakter dan rasa cinta ke Allah. Itu yang paling penting menurut saya.

2. Apakah anak-anak diberi penjelasan tentang makna nama-nama Allah yang mereka nyanyikan?

Iya, tentu aja. Anak-anak nggak cuma diajak nyanyi aja, tapi kita juga kasih penjelasan sederhana tentang makna nama-nama Allah yang mereka sebut. Tapi karena mereka masih kecil, kita sampaikan dengan bahasa yang gampang mereka ngerti dan lewat contoh-contoh di kehidupan sehari-hari. Misalnya, pas nyanyi ‘Ar-Rahman’, kita jelasin kalau itu artinya Allah Maha Pengasih. Terus kita kaitin sama sikap sayang ke teman, ke orang tua, atau saat mereka berbagi. Jadi mereka nggak cuma hafal, tapi juga tahu maksudnya dan bisa nyontohin dalam

sikap sehari-hari. Kita bawa santai aja, sambil ngobrol, sambil main, supaya mereka nggak ngerasa lagi belajar yang berat.

3. Bagaimana Ibu menyikapi anak yang belum bisa mengikuti atau kurang fokus saat kegiatan bernyanyi?

Namanya juga anak-anak ya, wajar banget kalau ada yang belum bisa ikut nyanyi atau kadang perhatiannya ke mana-mana. Saya sih nyikapinya santai aja, nggak langsung ditegur keras atau dipaksa. Biasanya saya ajak pelan-pelan, sambil kasih contoh, atau saya dampingin duduk di sebelahnya. Kadang anak itu belum mau ikut karena masih malu, atau mungkin lagi nggak mood. Jadi saya lebih ke pendekatan personal aja, kayak ngajak ngobrol dulu, terus kasih semangat, ‘Yuk, nyanyi bareng bu guru, seru loh!’ Lama-lama juga mereka ikutan sendiri kok, asal dibiasakan dengan sabar dan suasannya menyenangkan. Yang penting buat saya, mereka merasa nyaman dulu. Nanti kalau udah merasa aman dan senang, pasti semangat ikut nyanyi bareng temen-temennya.

4. Menurut Ibu sejauh mana kegiatan ini membantu menanamkan nilai keimanan pada anak usia dini?

Menurut saya sih, kegiatan ini bantu banget ya buat nanemin nilai keimanan sejak dini. Soalnya anak-anak tuh jadi terbiasa nyebut nama-nama Allah setiap hari, jadi secara nggak langsung mereka juga makin kenal dan dekat sama Allah. Walaupun mungkin mereka belum paham semua artinya, tapi dari kebiasaan itu, rasa cinta dan percaya ke Allah mulai tumbuh pelan-pelan. Apalagi kalau kita selipin maknanya lewat cerita atau kejadian sehari-hari. Misalnya, kita bilang, ‘Allah itu Al-Ghaffar loh, Maha Pengampun, jadi kalau kita salah jangan lupa minta maaf dan istighfar ya.’ Nah, dari situ mereka mulai ngerti bahwa Allah itu baik dan penyayang. Intinya, kegiatan ini jadi pondasi awal buat

bangun iman anak-anak. Nggak langsung kelihatan hasilnya sekarang, tapi insyaAllah jadi bekal penting buat mereka ke depannya.

5. Bagaimana Ibu/Bapak mengevaluasi keterlibatan dan pemahaman anak dalam kegiatan ini?

Kalau soal evaluasi, saya biasanya lihat dari seberapa aktif anak-anak ikut nyanyi dan bagaimana respon mereka saat kita kasih penjelasan tentang nama-nama Allah. Misalnya, ada yang langsung ikut nyanyi dengan semangat, ada juga yang masih diam tapi perhatiannya kelihatan fokus. Selain itu, saya juga perhatikan kalau mereka mulai bisa menyebut nama-nama Allah sendiri, atau bahkan cerita ulang arti sederhananya waktu ngobrol santai. Kadang saya tanya ke anak-anak, ‘Siapa yang ingat nama Allah yang kita nyanyikan kemarin?’ Nah, dari situ kelihatan juga mereka ngerti atau belum. Kalau ada yang kurang fokus, biasanya saya coba pendekatan lebih personal, bantu mereka ikut dengan cara yang lebih asyik dan nggak dipaksa. Jadi evaluasi saya lebih ke pengamatan sehari-hari dan interaksi langsung, bukan dari tes formal. Karena buat anak-anak usia dini, yang penting mereka nyaman dan senang belajar.”

Lampiran 3 : Surat Izin permohonan penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBIYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpo : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id | ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 220.3/E/DFT/XI/2024

Tangerang Selatan, 15 November 2024

Lamp

: -

Hal : **Permohonan Izin Penelitian
Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
TKIT Akila
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahim kami sampaikan semoga Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami:

Nama : Latifah Isnaenur Rohman
NIM : 21320083
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PIAUD
Pembimbing : Faza karimatal Ahklak M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

**"Pratik Pembiasaan Asmaul Husna dalam Menanamkan Nilai Keimanan Anak Usia Dini 5-6
Tahun di TKIT Akila"**

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswa kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 4 : Surat keterangan Penelitian

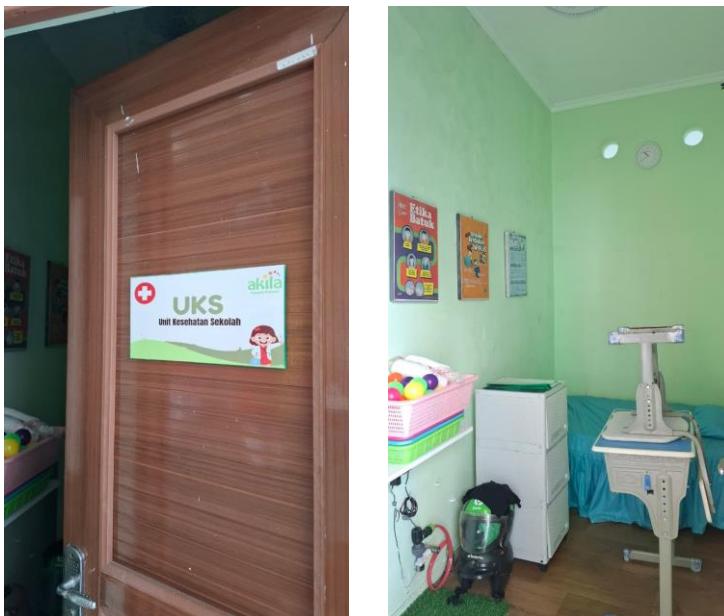


Lampiran 5 : Dokumentasi Foto**a. Halaman Sekolah****b. Lahan Parkir Guru****c. Kantor Guru**

d. Tempat bermain anak



e. Ruang UKS Anak



f. Ruang kelas anak



g. Kegiatan anak membaca do'a



h. Kegiatan anak Mendengarkan kisah Nabi



i. Kegiatan anak mewarnai asmaul husna



j. Kegiatan anak mengantri mencuci tangan



k. Kegiatan berwudhu anak



- l. Dokumentasi bersama kepala sekolah



- m. Dokumentasi bersama guru kelas B



- n. Dokumentasi bersama seluruh Guru TKIT Akila



Lampiran 6 : Surat Keterangan Hasil Cek Plagiarisme



PERPUSTAKAAN

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 009/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seandy Irawan
Jabatan : Perpustakaan

NIM	21320083	
Nama Lengkap	LATIFAH ISNAENUR ROHMAN	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	PELAKSANAAN PEMBIASAAN METODE BERNYANYI ASMAUL HUSNA DALAM MENANAMKAN NILAI KEIMANANAN ANAK USIA DINI DI TKIT AKILA DEPOK	
Dosen Pembimbing	FAZA KARIMATUL AKHLAK, M.A.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisme)	Cek 1. 3%	Tanggal Cek 1: 23 AGUSTUS 2025
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 23 Agustus 2025
Petugas Cek Plagiarisme


Seandy Irawan, S.P


LATIFAH I.R. PIAUD

ORIGINALITY REPORT

3 % SIMILARITY INDEX	3 % INTERNET SOURCES	1 % PUBLICATIONS	1 % STUDENT PAPERS
-------------------------	-------------------------	---------------------	-----------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.iiq.ac.id Internet Source	1 %
2	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
3	repository.uingusdur.ac.id Internet Source	<1 %
4	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
5	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
6	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
7	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
8	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	<1 %
9	Deffa Lola Pitaloka, Dimyati Dimyati, Edi Purwanta. "Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Latifah Isnaenur Rohman lahir di Depok 12 Februari 2001. Penulis merupakan putri pertama dari bapak Muhammad Ilman dan Ibu Siti Rohmah (almh). Bertempat tinggal di Kp. Serab RT/04 RW/ 04 kel. Tirtajaya Kec. Sukmajaya Kota Depok.

Pendidikan pertama yang ditempuh oleh penulis dimulai di TPA Ibnunnaqis pada tahun 2005-2006.

Setelah itu penulis menempuh pendidikan dasar di Mi Iaa Natul Ikhwan pada tahun 2007-2012. Pada jenjang pendidikan menegah pertama, penulis melanjutkan di MTs Pondok Pesantren Terpadu Ibnunnaqis pada tahun 2013-2015. Lalu melanjutkan pendidikan menegah atas di MA Pondok Pesantren Terpadu Ibnunnaqis pada tahun 2016-2019.

Setelah lulus MA, penulis tidak langsung melanjutkan ke perguruan tinggi, melainkan mengabdi di Pondok Pesantren Terpadu Ibnunnaqis selama 2 tahun. Setelah menunda pendidikan tinggi selama 2 tahun, pada tahun 2021 penulis melanjutkan studi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Dengan segala kerja keras, usaha, ikhtiar, serta doa dan dukungan dari orang tua, keluarga, dan teman-teman, penulis mengucapkan Alhamdulillah atas terselesaikannya skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi orang tua dan dunia pendidikan anak usia dini di masa yang akan datang. Aamiin.